
PENDAMPINGAN PRODUK SUSTAINABLE FASHION DENGAN TEKNIK ECOPRINT

Oleh

Dewi Nurjannah¹, Dicky Wisnu UR², Rana Safira ID³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: dewi_n@umm.ac.id

Article History:

Received: 24-05-2026

Revised: 12-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Keywords:

Produk, Sustainable,
Fashion, Ecoprint

Abstract: Tujuan pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini untuk memahami luasnya dimensi eksplorasi ecoprint membuat banyak pegiatnya jatuh hati sekaligus tertantang. Berbagai eksperimen akan dilakukan pada kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Gading Kasri untuk menghasilkan produk terbaik dari warna-warna alami daun dan bunga di atas media tertentu untuk bisa menghasilkan produk akhir yang bernilai ekonomis dari lembaran-lembaran dengan teknik ecoprint. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan, penerapan teknologi untuk promosi, pendampingan intensif, serta evaluasi untuk mengukur capaian. Program ini juga menekankan keberlanjutan melalui penguatan kapasitas komunitas agar kegiatan tetap berjalan meski tanpa pendamping eksternal. Kegiatan ini sebagai kelanjutan pada pengabdian Masyarakat sebelumnya tentang ecoprint dengan ecoprint yang ramah lingkungan, menggunakan teknik semprot dan pounding. Pada kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang akan dilaksanakan merupakan program lanjutan untuk pengembangan ketrampilan ecoprint dengan teknik Steaming (kukus) dengan teknik Bundling (ikat). Prinsip yang akan diterapkan dalam kegiatan ini berdasarkan prinsip lingkungan dan ekologi yang mana berfokus pada penggunaan energi terbarukan, daur ulang dan penggunaan bahan alami untuk meminimalisir aktivitas atau bahan-bahan yang merusak lingkungan. Dengan pendekatan berbasis komunitas, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif, berbiaya rendah, dan berdampak besar, sehingga dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Model bisnis industri fashion saat ini tidak atas prinsip berkelanjutan, terutama akibat pertumbuhan populasi dan peningkatan tingkat konsumsi diseluruh dunia dapat mendorong kerusakan lingkungan yang semakin meluas (1). Pemberdayaan Masyarakat di tingkat kelurahan merupakan strategi penting untuk memperbaiki kemandirian ekonomi, peningkatan keterampilan dan taraf hidup para penduduk. Salah satu pendekatan yang semakin berperan adalah pengembangan kemampuan kreatif yang menitik beratkan pada potensi lokal dan ramah lingkungan. Salah satu contoh adalah

ecoprint, sebuah teknik yang mencetak pola alami pada kain dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bahan organik (2). Keterampilan ini tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan (*sustainable*) ekonomi. Banyak kelurahan masih menghadapi tantangan seperti kurangnya kesempatan kerja, rendahnya.

Popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik *ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia (4). Mengembangkan pusat inovasi desa untuk mendorong kreativitas dan kewirausahaan lokal. Produk hasil *ecoprint* memiliki potensi pasar yang besar, mencakup kain, pakaian, aksesoris, dan souvenir yang dapat dipasarkan di pasar lokal, pameran UMKM, hingga platform digital. Dengan demikian, pelatihan keterampilan *ecoprint* bisa menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, memperkuat identitas lokal, dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat kelurahan (5). Melalui kegiatan ini peserta diajarkan memanfaatkan sumber daya alam (6).

Terdapat tiga prinsip terkait berkelanjutan (7), yaitu: a. Prinsip Lingkungan dan Ekologi; merupakan prinsip tentang keberlangsungan lingkungan dan keterkaitan kehidupan manusia dengan alam untuk meminimalisir aktivitas atau penggunaan bahan-bahan yang merusak kelestarian lingkungan, misalnya dengan energi terbarukan, daur ulang, penggunaan kembali, dematerialisasi, dan sebagainya. b. Prinsip Ekonomi; merupakan prinsip tentang efisiensi dan etika. Misalnya *eco*-efisiensi dalam proses produksi dan servis, selain menghasilkan harga yang lebih kompetitif, juga mengurangi dampak lingkungan. c. Prinsip Sosial; merupakan prinsip yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial seperti hak pekerja, kesehatan, keselamatan, dan transparansi terhadap semua pihak yang terkait termasuk konsumen.

Kondisi Eksisting Mitra Sasaran

Mitra sasaran adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di kelurahan Gading Kasri dengan anggota 15 orang ibu-ibu rumah tangga dan yang punya usaha kecil-kecilan (jualan Pecel pagi, lauk-pauk, pracangan, dan ibu rumah tangga saja). KSM ini mengadakan pertemuan setiap bulan sekali untuk *sharing* kegiatan usaha, Simpan pinjam, Kesehatan atau yang lainnya, termasuk pada pengabdian sebelumnya dari tim pengabdian masyarakat, yaitu pelatihan ketrampilan *eco print* dengan teknik *semprot* dan *pounding*. Pelatihan ini lebih dari sekadar transfer keterampilan, namun juga langkah strategis untuk mengembangkan usaha mikro kreatif yang berorientasi lingkungan.

Teknik *semprot* dan *pounding*, yang diterima kelompok tersebut masih teknik *ecoprint* yang paling dasar atau paling mudah, sehingga masih perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan ketrampilan *eco print* yang lebih baik, agar produk fashion yang dihasilkan nantinya dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Permasalahan ibu rumah tangga yang tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan yang dapat mendorong untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa produk *ecoprint* mendorong masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan sekitar melalui kreativitas dalam seni. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran terhadap fashion *ecoprint* keberlanjutan dan memberikan rekomendasi bagi pelaku industri untuk mengadopsi praktik

berkelanjutan demi mendukung perekonomian lokal dan menjaga lingkungan. (8)

Anggota KSM memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan ekonomi kreatif dan peningkatan keterampilan. Sebagian anggota telah memiliki kemampuan dasar menjahit, kerajinan, atau produksi barang sederhana, akan tetapi, keterampilan tersebut belum dikembangkan ke arah inovasi produk fashion berkelanjutan yang memiliki nilai tambah dan daya saing. Lingkungan Kelurahan Gading Kasri memiliki potensi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint, seperti daun dan bunga. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh KSM sebagai bahan baku ecoprint ramah lingkungan. Pengetahuan anggota KSM mengenai teknik ecoprint masih sangat terbatas. Sebagian besar anggota belum memahami proses pembuatan produk, pemilihan bahan alami, teknik pencetakan motif, hingga perawatan produk ecoprint, sehingga belum mampu menghasilkan produk yang bernilai jual. Produk yang dihasilkan KSM saat ini masih bersifat umum dan belum memiliki diferensiasi yang kuat. Belum ada produk fashion khas yang mencerminkan identitas lokal Kelurahan Gading Kasri serta belum memiliki keunikan desain yang mampu meningkatkan nilai ekonomi.

Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan secara khusus meningkatkan keterampilan dasar dan keberlanjutan fashion ecoprint serta motivasi untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai jual. Tujuan lainnya adalah memberdayakan anggota kelompok sebagai pendukung utama proses pembelajaran ketrampilan. Kegiatan ini mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG's), khususnya tujuan yang ke delapan yaitu Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*). Tujuan nomor delapan dari 17 tujuan SDGs adalah mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan capaian pengabdian masyarakat dengan dampak nyata bagi masyarakat khususnya bagi anggota KSM, tim dosen dan mahasiswa untuk berkegiatan diluar kampus,

Program pemberdayaan ini juga sejalan dengan semangat *Asta Cita* mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, *ekonomi kreatif*, ekonomi hijau, dan ekonomi biru, melalui pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ketrampilan ecoprint.

a. Tujuan yang ingin dicapai mitra

1. Menumbuhkan pemahaman anggota KSM tentang konsep dan prinsip
2. Meningkatkan kapasitas dan kemandirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Kelurahan Gading Kasri dalam mengembangkan produk sustainable fashion berbasis teknik ecoprint yang ramah lingkungan, bernilai tambah, dan berdaya saing ekonomi.
3. Menghasilkan produk fashion ecoprint yang memiliki keunikan desain dan identitas lokal.

b. Manfaat Jangka Pendek

1. Anggota KSM memperoleh keterampilan praktis dalam teknik ecoprint dan pengolahan bahan alami.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya produksi fashion ramah lingkungan.
3. Terbentuknya contoh produk sustainable fashion berbasis ecoprint (prototype) yang siap dikembangkan.

4. Meningkatnya motivasi diri anggota KSM dalam menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi.

c. Manfaat Jangka Panjang

1. Terciptanya sumber pendapatan berkelanjutan bagi anggota KSM melalui pengembangan produk ecoprint.
2. KSM mampu menjalankan kegiatan produksi dan pengembangan produk secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Terbentuknya produk fashion khas Kelurahan Gading Kasri yang mencerminkan nilai budaya dan potensi lokal.
4. Berkurangnya penggunaan bahan kimia dalam produksi tekstil dan meningkatnya praktik ramah lingkungan.

Permasalahan Mitra: Permasalahan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang tidak memiliki ketrampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan yang dapat mendorong untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai jual. Mitra pada kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) masih membutuhkan ketrampilan ecoprint untuk fashion yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan mereka masih memperoleh pelatihan ketrampilan yang masih paling dasar yaitu Teknik semprot dan pounding, belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik *ecoprint steaming* (kukus) dan *Bundling* (ikat).

Solusi ; Memberikan pelatihan lanjutan tentang *ecoprint* dengan teknik *steaming* (kukus) dan *bundling* (ikat), sehingga Kelompok Swadaya Masyarakat Kelurahan Gading Kasri dapat menghasilkan produk fashion berkelanjutan yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai jual dengan memanfaatkan bahan alami disekitar. Pelatihan Teknik ecoprint akan diberikan oleh orang/instruktur yang berpengalaman dan mempunyai ketrampilan dalam pembuatan produk-produk ecoprint, dari pengrajin batik ecoprint langsung yang akan memberikan pelatihan.

a. Target Luaran

Pengetahuan (*Knowledge Output*)

- 1). Peserta memahami konsep dasar ecoprint dan perbedaannya dengan teknik pewarnaan tekstil lainnya.
- 2). Mengetahui proses teknik steaming (pengukusan) dan bundling sebagai metode pencetakan motif alami pada kain.
- 3). Memahami jenis-jenis bahan tekstil yang cocok (katun, sutra, linen, dll.) serta flora (daun, bunga, batang) yang dapat digunakan.
- 4). Mengetahui prinsip ramah lingkungan dalam produksi tekstil alami.

Keterampilan (*Skill Output*)

- 1). Mampu menyiapkan kain (scouring dan mordanting) agar siap diproses ecoprint.
- 2). Terampil dalam menyusun daun/bunga pada kain untuk menghasilkan motif artistik.
- 3). Mampu melakukan teknik steaming dan bundling secara tepat (pengukusan dengan suhu dan

waktu yang sesuai).

- 4). Dapat menghasilkan pola dan warna yang jelas, estetik, dan bervariasi.
- 5). Mampu merawat kain ecoprint agar warna lebih awet.
- 6). Peserta memahami tentang Standarisasi Kualitas Produk. Agar bisa dipasarkan, produk ecoprint harus memenuhi standar tertentu: a. Motif jelas & estetik dengan susunan daun/bunga dibuat rapi, warna tidak pudar. b. Teknik bundling & steaming tepat akan menghasilkan motif yang tahan lama. c. Finishing berkualitas agar produk dapat dijahit rapi dan diberi label/tag produk. d. Ramah lingkungan dengan menggunakan mordant alami.
- 7). Peserta dapat menentukan Target Produk dapat berupa a). Fashion: kain, syal, hijab, outer, kaos, rok, dress. b). Aksesoris: totebag, pouch, dompet, sepatu kain, topi. c). Home décor: taplak meja, sarung bantal, dll.

b. Indikator Capaian

- 1). Peserta yang hadir seluruh anggota KSM 100% (15 orang)
- 2). Peserta menunjukkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam praktek proses pembuatan produk ecoprint
- 3). Frekuensi kegiatan pelatihan ketrampilan ecoprint 5 kali (Sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, lomba kreatifitas sampai pendampingan)
- 4). Peserta aktif mengikuti kegiatan minimal 4 kali selama kegiatan
- 5). Peserta (KSM) dalam kegiatan pelatihan ketrampilan ini minimal produk yang dihasilkan 2 jenis produk yaitu kain untuk Seragam KSM ukuran 2 m per orang dan Taplak kain ukuran 1.25 x 2 m, untuk Taplak meja.
- 6). Peserta dapat menentukan Target Produk dapat berupa a). Fashion: kain, syal, hijab, outer, kaos, rok, dress. b). Aksesoris: totebag, pouch, dompet, sepatu kain, topi. c). Home décor: taplak meja, sarung bantal, dll.
- 7). Peserta yang mengikuti kegiatan dan memahami serta mampu membuat standarisasi kualitas produk 60% dari total peserta yang hadir.

Dampak dan Manfaat Program

Pelaksanaan program ini akan memberikan dampak signifikan bagi anggota kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) serta bermanfaat bagi Masyarakat luas. **1. Manfaat Ekonomi;** a. Peluang usaha baru, Dimana produk ecoprint dapat dijadikan produk bernilai jual tinggi (kain, pakaian, tas, aksesoris), sehingga membuka peluang wirausaha. b. Meningkatkan pendapatan: Produk ecoprint memiliki pasar khusus, terutama di kalangan pecinta produk ramah lingkungan dan fashion etnik. c. Mengurangi ketergantungan pada produk tekstil pabrikan dengan menciptakan produk lokal khas daerah. **2. Manfaat Lingkungan;** Pemanfaatan sumber daya alam lokal, dengan menggunakan daun, bunga, atau bagian tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan. Mengurangi limbah kimia, karena ecoprint menggunakan bahan alami sehingga ramah lingkungan dibandingkan pewarna sintetis tekstil. **3. Mendorong kesadaran lingkungan:** Mengajarkan pentingnya melestarikan tanaman lokal dan menjaga keanekaragaman hayati. **4. Manfaat Pendidikan & Psikologis,** dengan memberikan pengetahuan baru yang dapat ditularkan ke generasi berikutnya. Proses membuat ecoprint bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan (terapi kreatif)

METODE

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan beberapa tahap:

1. Koordinasi dan sosialisasi Tim pengabdian dengan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Koordinasi dilakukan tim pengabdian bersama pengurus KSM, koordinasi dilakukan berkaitan dengan penjelasan rencana kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus untuk mengetahui jadwal pertemuan rutin dan kegiatan KSM setiap satu bulan sekali. Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada seluruh anggota KSM (15 orang) pada saat pertemuan rutin KSM yang telah disepakati waktunya. Sosialisasi dilakukan dengan pertemuan komunitas, forum diskusi, gambar, komunikasi digital. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh peserta memiliki komitmen akan mengikuti kegiatan mulai awal sampai program selesai dan berkelanjutan

2. Pelatihan materi *ecoprint* dengan Teknik steaming bundling untuk fashion berkelanjutan..

Tahap Pelatihan *ecoprint* dilakukan mulai dari persiapan bahan-bahan dan peralatan Yang pertama dengan teknik steaming dan bundling yang membutuhkan waktu minimal dua pertemuan agar peserta dapat menghasilkan produk yang berkualitas, untuk kegiatan pelatihan termasuk branding produk.

3. Penerapan Tehnologi

Tahap ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada peserta bagaimana menjual produk yang dihasilkan melalui medsos Instagram, Face book atau tiktok, untuk kepentingan penjualan secara off line maupun online. Teknologi diperkenalkan secara bertahap dengan memperhatikan tingkat pemahaman mitra (KSM), sehingga mereka tidak merasa terbebani. Program ini diharapkan memberikan dampak sosial-ekonomi positif bagi peserta pelatihan dan komunitas secara luas, karena meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan peserta dalam mendukung fashion eco print berkelanjutan.

4. Lomba Kreatifitas produk *ecoprint*.

Kegiatan lomba kreatifitas produk *ecoprint* akan diikuti oleh seluruh peserta/anggota KSM yang telah mengikuti pelatihan ketrampilan *ecoprint*. Tujuan kegiatan lomba ini untuk memotivasi agar peserta berusaha menghasilkan produk berstandar kualitas dengan inovasi yang menarik, sehingga mempunyai nilai ekonomis dengan harga jual yang tinggi. Hasil inovasi produk eco print peserta akan dinilai juri independent yang memahami tentang seni eco print dan akan diambil pemenangnya diambil juara 1,2, 3 dan harapan akan diberikan hadiah.

5. Pendampingan dan evaluasi dari produk yang dihasilkan sampai layak dijual

Pada tahap ini dilakukan pendampingan oleh tim agar menghasilkan produk-produk *ecoprint* yang berkualitas, mulai dari proses pemilihan bahan, pemrosesan sampai produk jadi. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diberikan melalui pelatihan benar-benar dapat dipraktikkan dan selalu melakukan evaluasi dari produk-produk yang dihasilkan agar layak dijual dan menghasilkan pendapatan. Evaluasi ini juga menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan program. Keberlanjutan Program. Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar dampak yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan pelatihan ketrampilan *ecoprint*

pada Kelompok Swadaya Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Kegiatan Koordinasi dan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang biasanya dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat berkaitan dengan akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ecoprint oleh Tim pengabdian Masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi juga disepakati kegiatan – kegiatan tim pengabdian masyarakat Bersama Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri dengan merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihannya, agar seluruh anggota KSM yang berjumlah 15 orang dapat hadir mengikuti pelatihan.

2. Persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint

Menjelang pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint bersamaan dengan pertemuan rutin KSM, seluruh peserta pelatihan menerima kain Katun yang akan digunakan untuk media ecoprint, sebelum praktek ecoprint semua peserta sudah dilibatkan dalam persiapannya, mulai dari membagikan bahan Tawas, Tunjung, sodium acetate untuk Mordant kain katun. Kain katun yang telah dibagikan dicuci terlebih dahulu kainnya, peserta juga menyiapkan bahan pewarnaan ecoprint dengan bahan-bahan daun dan bunga yang ada disekitar rumah dan wilayah Gading Kasri.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan ecoprint

Kegiatan pelatihan ecoprint dilaksanakan dengan instruktur yang sudah berpengalaman dalam memanfaatkan bahan-bahan dari alam untuk berbagai produk yang mempunyai nilai seni dan nilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ecoprint yang telah dilaksanakan diikuti oleh 14 orang dari 15 anggota KSM. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari instruktur mulai dari Teknik mordant, pencucian kain, dan pemilihan daun dan bunga untuk bahan-bahan pewarnaan. Dilanjutkan dengan praktek ecoprint yang diikuti seluruh peserta. Pewarnaan ecoprint dengan kain ukuran 1,25 x 2M, kegiatan pewarnaan kain membutuhkan waktu sekitar 2 jam, setelah pewarnaan dilakukan steam selama 3 jam.

4. Kunjungan ke Galeri Ecoprint

Dalam rangka menambah wawasan peserta pelatihan, maka diadakan studi banding yang diikuti oleh seluruh anggota KSM sebanyak 15 orang. Kunjungan dilakukan di Galeri “MAMALYA” yang berlokasi di Perumahan Graha Dewata. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan lebih mendalam berkaitan dengan proses pembuatan ecoprint, bahan baku yang harus disiapkan, berbagai macam produk ecoprint yang sangat menarik dan mempunyai nilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi peserta dengan motivasi yang tinggi, dan mampu menciptakan ide-ide kreatif produk ecoprint.

5. Pelaksanaan Lomba Kreatifitas Ecoprint

Pada kegiatan pengabdian selanjutnya dilaksanakan kegiatan lomba kreativitan ecoprint membuat Taplak meja yang berukuran 60 x 2 M dengan Teknik Steam dengan bundling (ikat). Kegiatan lomba diikuti oleh 12 peserta dan penilaian dilakukan oleh juri yang sudah berpengalaman. Lomba dilaksanakan dengan waktu sekitar 2 jam untuk proses pewarnaan dengan menempelkan bunga atau daun sesuai ide peserta masing-masing, untuk kainnya yang berbahan katun sudah disiapkan terlebih dahulu dan sudah melalui proses perendaman dengan mordant yang direndam selama lebih kurang 30 menit. Kain yang digunakan dalam

proses ecoprint dalam kondisi tidak terlalu kering (mamel), daun atau bunga yang digynakan dalam menempel dengan baik pada kain. Mordant sendiri berfungsi untuk membantu memunculkan warna dari daun atau bunga yang ditempelkan pada kain. Setelah proses pewarnaan, kain digulung dengan plastik yang diletakkan di atasnya, kemudian diikat dengan kuat menggunakan tali rapih, selanjutnya dilakukan proses steam (kukus) selama minimal 3 jam. Setelah dingin baru masing-masing dibuka ikatannya dan dibersihkan dari sisa-sisa daun atau bunga yang telah digunakan untuk pewarnaan. Selanjutnya kain di jemur dengan diangin-anginkan sekaligus dinilai oleh Juri untuk menentukan Juara 1,2, 3 dan harapan.

Produk Teknologi Dan Inovasi

Kegiatan lanjutan pelatihan ecoprint dengan teknik steam (kukus) memerlukan beberapa bahan dan peralatan.

1. Kain katun

Kain katun yang disiapkan untuk kegiatan pelatihan setiap peserta mendapatkan 2 m x 1,25 meter dan Taplak meja ukuran 60 cm x 2 meter

2. Mordant (Tawas , sodium acetate, tujung)

Bahan-bahan tersebut digunakan untuk proses pencucian dan perendaman kain yang akan digunakan untuk ecoprint setelah diperas dan kondiskain tidak terlalu kering (mamel)

3. Plastik

Plastik digunakan untuk menutup dan menggulung kain yang sudah diberi daun-daun dan bunga

4. Gunting, Cutter

Gunting dan cutter digunakan untuk merapikan dan memotong tangkai dan plastik

5. Paralon

Potongan paralon sekitar 40cm digunakan untuk menekan-nekan kain yang sudah ditata di atasnya dengan daun, bunga dan ditutup plastik.

6. Tali Rapih

Tali rapih digunakan untuk bundle kain yang sudah ditata daun dan bunga sebelum dikukus

7. Dandang (Alat Kukus).

Alat pengukus yang digunakan untuk steam kain yang sdh dilakukan peawrnaan dengan daun atau bunga selama minimal 3 jam.

Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

1. Teknologi dan inovasi yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa teknologi tepat guna melalui teknik ecoprint, yaitu metode pewarnaan kain alami dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bahan alam sekitar tanpa bahan kimia berbahaya. Inovasi ini tidak bersifat high-tech, tetapi mudah dipelajari, murah, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kapasitas Masyarakat dengan desain produk fashion berkelanjutan (tas, kain, busana sederhana).... Dengan demikian, teknologi yang diterapkan bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga dapat langsung diadopsi oleh masyarakat sasaran.

2. Kegiatan pelatihan ini memiliki relevansi tinggi karena, menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok swadaya Masyarakat (KSM), dalam mencari sumber pendapatan alternatif, dengan memanfaatkan potensi lokal (tanaman sekitar) yang selama

ini belum bernilai ekonomi. Maka sejalan dengan tren pasar *sustainable fashion* dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan. Selain itu juga memberikan solusi atas keterbatasan modal, karena teknik ecoprint tidak memerlukan mesin mahal dan dapat dilakukan dari rumah.

6. 3. Partisipasi masyarakat terlihat secara aktif dan berkelanjutan, antara lain:
 - a. Masyarakat terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan ecoprint, hingga evaluasi hasil.
 - b. Peserta berperan sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar penerima materi, dengan memberikan ide motif, memilih bahan alam, dan mengembangkan desain sesuai selera pasar.
 - c. Adanya diskusi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat terkait kendala produksi dan peluang pengembangan usaha.
 - d. Munculnya komitmen masyarakat untuk melanjutkan produksi ecoprint secara mandiri setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai.

Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberdayakan masyarakat khususnya KSM, bukan hanya mentransfer pengetahuan. Kegiatan ini juga tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan bagi masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat oleh tim memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas masyarakat (KSM) **Dampak**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dan pendampingan ecoprint oleh tim pengabdian memberikan dampak peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang nyata bagi mitra, dalam jangka pendek dan Keberlanjutan meliputi:

- a. Peningkatan keterampilan teknis Kelompok Swadaya Masyarakat dalam mengolah kain dengan teknik ecoprint, mulai dari pemilihan bahan alam, proses pencetakan motif, hingga finishing produk.
- b. Peningkatan pengetahuan tentang konsep *sustainable fashion*, sehingga masyarakat memahami pentingnya produksi ramah lingkungan dan nilai tambah produk berkelanjutan.
- c. Terbentuknya mindset kewirausahaan kreatif, di mana mitra tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga merancang dan mengembangkan produk sesuai kebutuhan pasar.
- a. Terbentuknya ekosistem usaha kreatif berbasis lingkungan di tingkat komunitas.
- b. Meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat dalam aktivitas produksi sehari-hari.
- c. Masyarakat memiliki kemandirian usaha, tidak bergantung pada pendampingan eksternal secara terus-menerus.
- d. Potensi pengembangan jejaring pemasaran dan kemitraan dengan pelaku industri kreatif, pemerintah daerah, maupun komunitas *sustainable fashion*.

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 1

2. Kegiatan Perencanaan pelaksanaan pengabdian



Gambar 2

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ecoprint Teknik Steam dan Bundling

- Mempersiapkan kain yang sudah dibersihkan dicuci dengan air, Tawas dan sodium acetate, tunjung (mordan) minimal 30 menit, diangin-anginkan, saat akan digunakan kain agak basah dan Plastik untuk menggulung.



Gambar 3

- Permbukaan kegiatan pelatihan ecoprint dan penjelasan oleh instruktur



Gambar 4

- c. Proses Penyusunan Daun dan Bunga pada kain sesuai dengan ide dan kreatifitas peserta



Gamabar 5

- d. Proses bundle (bundel)



Gambar 6

- e. Proses Kukus selama 2 jam setelah dingin dijemur dan fiksasi



Gambar 7

f. Hasil pelatihan ecoprint



Gambar 8

4. Studi Wisata Kunjungan ke Galeri Ecoprint



Gambar 9



Gambar 10

5. Lomba Kreatifitas Ecoprint

a. Pembukaan acara lomba dan proses pewarnaan ecoprint



Gambar 11

b. Setelah dikukus 3 jam dan proses membuka ikatan



Gambar 12

c. Proses penilaian oleh Juri



Gambar 13

d. Hasil kreatifitas peserta dan para Juara



Gambar 14

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nicoleinanc. Fashion Shouldn't Cost The Earth. womensviewsonnews. 2019;
- [2] Nurjannah D, Wisnu Usdek D, Azis N. Ecoprint Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. J Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2025;4(11):2223–30. Available from: <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- [3] Admin_ecoprint. Perkembangan Ecoprint di Ranah Produk Fashion Nasional dan Internasional [Internet]. Institut Teknologi Telkom Purwokerto. 2023. Available from: <https://ecoprint.or.id/2023/08/30/perkembangan-ecoprint-di-ranah-produk-fashion-nasional-dan-internasional/>
- [4] Saptutyningsih E, Wardani DTK. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. War LPM. 2019;21(2):18–26.
- [5] Baria A, Priyanga BE, Amanda FS, Nazhifa ZF. Workshop Ecoprint bersama ibu-ibu PKK di Desa Layeni oleh KKN Kebangsaan. Sendimas Semin Nas Uns Membangun

Desa. :42-8.

- [6] Weva Textile. Mengenal Ecoprint dan Teknik Pembuatannya [Internet]. Weva Supplier. 2024. Available from: <https://wevatextile.com/blog/ecoprint-adalah/>
- [7] Glavič P, Lukman R. Review of sustainability terms and their definitions. J Clean Prod. 2007;15(18):1875-85.
- [8] Ardiansyah D, Azizah N, Ghozali W. Profit Hijau : Inovasi Bisnis Ecoprint Sebagai Model Fashion Berkelanjutan. 2(2018):20-6.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN